

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan orientasi masa depan dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa nilai  $R = 0,729$ ;  $F = 40,919$ ; dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Berdasarkan hasil analisis data ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan ada hubungan dukungan sosial teman sebaya dan orientasi masa depan dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa terbukti kebenarannya.
2. Ada hubungan positif signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik. Koefisien korelasi menunjukkan nilai  $r_{xy} = 0,284$  dengan  $p < 0,01$ . Berdasarkan hasil analisis data, hipotesis yang menyatakan ada hubungan negatif antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tidak terbukti kebenarannya. Semakin tinggi skor dukungan sosial yang berasal dari teman sebaya, maka semakin tinggi pula prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

3. Ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara orientasi masa depan dengan prokrastinasi akademik. Koefisien korelasi ditunjukkan dengan nilai  $r_{xy} = -0,666$  dengan  $p < 0,01$ . Sehingga, hipotesis yang berbunyi ada hubungan negatif antara orientasi masa depan dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa terbukti kebenarannya. Hal ini menandakan semakin tinggi orientasi masa depan, maka semakin rendah prokrastinasi akademik mahasiswa.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

Bagi mahasiswa yang telah, sedang, dan akan melakukan prokrastinasi akademik diharapkan dapat mempertimbangkan keputusan yang akan diambil agar tugas-tugas perkuliahan berjalan dengan lancar, cepat menyelesaikan perkuliahan, dan segera mendapatkan pekerjaan sesuai minat dan orientasi masa depannya. Selain itu, mahasiswa sebaiknya tidak mudah terpengaruh teman sebaya agar tidak lagi melakukan prokrastinasi akademik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Meskipun penelitian mengenai prokrastinasi sudah banyak diangkat, semoga penelitian ini bisa menjadi tambahan referensi untuk melakukan penelitian-penelitian berikutnya dengan memperhatikan

faktor-faktor psikologis lain yang turut mempengaruhi munculnya prokrastinasi akademik, misalnya manajemen waktu, regulasi diri, kecemasan, perasaan takut gagal, dan lainnya.

Penelitian berikutnya disarankan dilakukan pada populasi atau subjek penelitian dengan karakteristik yang bervariasi, misalnya pada siswa SMA/SMK, pondok pesantren, atau institusi lainnya. Selain itu diharapkan peneliti berikutnya mampu memberikan kontrol bagi variabel yang hendak diukur, misalnya dengan mengontrol usia, jenis kelamin, atau konsentrasi pembelajaran yang diambil, sehingga mampu memperkaya khasanah keilmuan mengenai prokrastinasi akademik. Beragamnya subjek penelitian dan kontrol pada penelitian akan semakin memperjelas permasalahan prokrastinasi akademik.

